



**ANALISIS PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN
NON KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI
UNDERPRICING SAAT *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

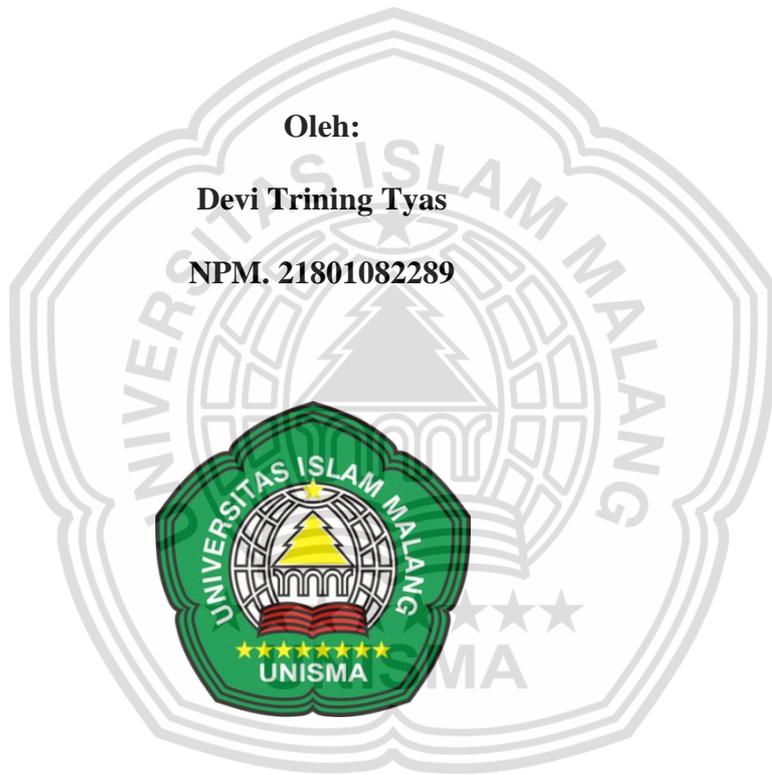
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

Devi Trining Tyas

NPM. 21801082289



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

2022

ABSTRAKSI

Salah satu masalah tersulit yang dihadapi perusahaan saat menawarkan saham untuk pertama kalinya adalah menentukan besarnya harga penawaran perdana. Faktor kesengajaan untuk menarik investor di pasar perdana dapat menyebabkan fenomena *underpricing*. *Underpricing* merupakan salah satu fenomena dan gejala umum yang terjadi pada saat proses *Initial Public Offering* (IPO) dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap *underpricing* saat melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), *current ratio* (CR), persentase penawaran saham, reputasi *underwriter*, umur perusahaan, dan reputasi auditor.

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian korelasional. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 148 sampel perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price earning ratio* (PER) dan persentase penawaran saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing* dan reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing*. Sedangkan variabel *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), reputasi *underwriter*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017-2021.

Kata kunci: *Underpricing*, *Initial Public Offering*, *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), Persentase Penawaran Saham, Reputasi *Underwriter*, Umur Perusahaan, Reputasi Auditor.

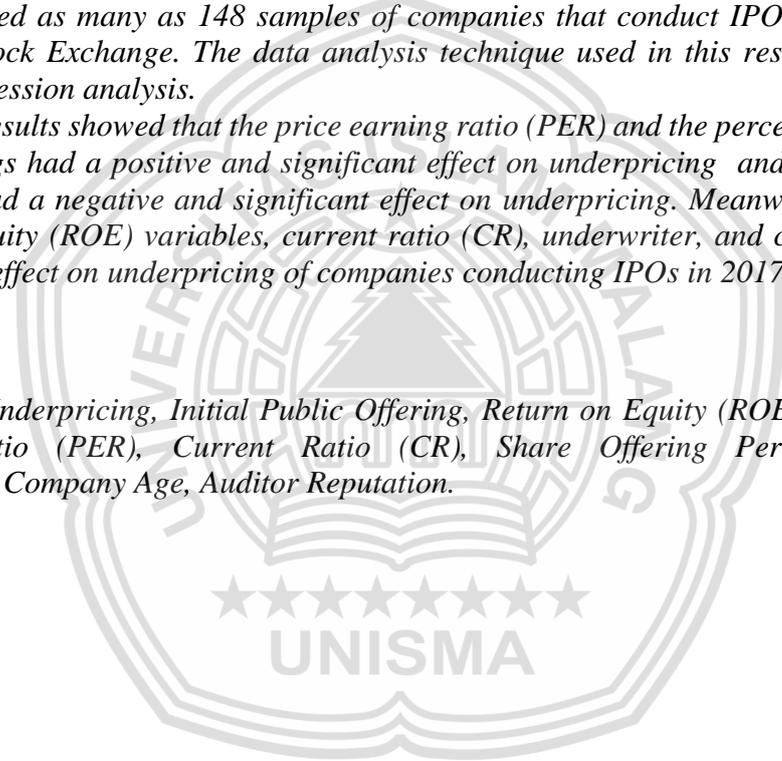
ABSTRACT

One of the most difficult problems a company faces when offering shares for the first time is determining the amount of the initial offering price. The intentional factor to attract investors in the primary market can cause the underpricing. Underpricing is one of the common phenomena and symptoms that occur during the Initial Public Offering (IPO) process. This study aims to determine the effect of financial and non-financial information on underpricing when conducting an IPO on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The variables used in this study are return on equity (ROE), price earning ratio (PER), current ratio (CR), percentage of stock offerings, underwriter, company age, and auditor reputation.

The type of research used in conducting this research is correlational research. The sampling method in this research is using purposive sampling method which obtained as many as 148 samples of companies that conduct IPOs on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis.

The results showed that the price earning ratio (PER) and the percentage of stock offerings had a positive and significant effect on underpricing and auditor reputation had a negative and significant effect on underpricing. Meanwhile, the return on equity (ROE) variables, current ratio (CR), underwriter, and company age have no effect on underpricing of companies conducting IPOs in 2017-2021.

Keywords: Underpricing, Initial Public Offering, Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), Share Offering Percentage, Underwriter, Company Age, Auditor Reputation.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perkembangan dan persaingan bisnis saat ini tentunya akan menciptakan lingkungan yang penuh tantangan. Hal ini menuntut pertumbuhan dan perkembangan perusahaan agar tetap kompetitif. Dana yang besar sangat dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan ini. Akibat dari situasi ini, manajemen lebih cenderung menggunakan pembiayaan alternatif. Perusahaan memiliki beberapa pilihan pembiayaan, yaitu sumber internal seperti laba ditahan dan akumulasi penyusutan aset tetap, serta sumber eksternal seperti peningkatan kepemilikan saham dengan menjual saham perusahaan kepada publik. Ketika saham perusahaan diedarkan ke tangan publik, perusahaan tersebut telah beralih dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik, yang juga dikenal sebagai *go public* di pasar modal.

Langkah pertama yang harus dilakukan perusahaan setelah memutuskan untuk *go public* adalah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Perusahaan dapat menggunakan *Initial Public Offering* (IPO) untuk mengumpulkan dana atau modal tambahan dari masyarakat umum. Emiten atau perusahaan yang akan *go public* melakukan transaksi *Initial Public Offering* (IPO) dalam rangka menghimpun dana sebesar saham yang ditawarkan, yang kemudian diperdagangkan di pasar sekunder (*secondary market*). Penawaran umum perdana atau *initial public offering* (IPO) adalah *the first time that shares in a company are sold to public investors and*

subsequently traded on the stock market (Draho, Jason 2004), yang berarti penawaran umum penjualan saham-saham pertama kali dalam suatu perusahaan yang dijual kepada para investor umum yang kemudian diperjual belikan dalam pasar saham. Kegiatan transaksi penawaran umum penjualan saham yang dilakukan oleh perusahaan pertama kali ialah di pasar perdana.

Salah satu masalah tersulit yang dihadapi perusahaan saat menawarkan saham untuk pertama kalinya adalah menentukan besarnya harga penawaran perdana. Penetapan harga penawaran umum perdana (IPO) mendapat perhatian paling besar. Harga saham perdana ditentukan oleh harga yang disepakati antara emiten (perusahaan) dan penjamin emisi (*underwriter*). Pada saat melakukan penawaran umum perdana, harga saham merupakan faktor yang menentukan seberapa besar jumlah dana yang diperoleh perusahaan untuk pertama kali, sehingga emiten pada umumnya menginginkan harga yang tinggi agar modal yang diperoleh lebih besar, karena hal inilah yang menjadi tujuan awal perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Jika saham tersebut diminati investor, maka Penawaran Umum Perdana (IPO) dikatakan berhasil. Tentu saja, perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (*initial public offering*/IPO) berharap mendapat imbalan.

Faktor kesengajaan untuk menarik investor di pasar perdana dapat menyebabkan fenomena *underpricing*. Dalam hal ini penjamin emisi juga akan diuntungkan karena reputasi penjamin emisi akan meningkat seiring dengan dijualnya saham perusahaan yang dijamin oleh penjamin emisi. Ini merupakan strategi yang sengaja digunakan oleh penjamin emisi dan emiten untuk menarik investor pasar primer.

Underpricing sendiri merupakan salah satu fenomena dan gejala umum yang terjadi pada saat proses *Initial Public Offering* (IPO) dilakukan. *Underpricing* ialah selisih yang bernilai positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar perdana atau pada saat IPO. Selisih harga ini dikenal dengan sebutan *initial return* (IR) atau nilai *return* positif bagi para investor. Selisih positif ini menunjukkan bahwa nilai harga saham di pasar sekunder lebih tinggi dari harga saham yang dipasarkan pada saat pasar perdana.

Fenomena *underpricing* setiap tahunnya berubah-ubah. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, terdapat terdapat beberapa perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fenomena *underpricing*, seperti yang terdapat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Perkembangan perusahaan IPO di Indonesia Tahun 2017 - 2021

Tahun	Jumlah IPO	<i>Underpricing</i>	Rata-rata Nilai <i>Underpricing</i>
2017	36	32	88,88%
2018	58	53	91,37%
2019	55	52	94,54%
2020	52	51	98,07%
2021	54	46	85,18%
Jumlah	255	233	91,37%

Berdasarkan dari tabel 1.1 selama tahun 2017 sampai dengan 2021 telah tercatat sebanyak 255 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 255 perusahaan tersebut, ada sekitar 233 perusahaan yang mengalami *underpricing* saham. Persentase terbesar terjadi pada

tahun 2020 yaitu sebesar 98,07%, dimana dari 52 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) terdapat 51 perusahaan yang mengalami *underpricing*. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa selama tahun 2017 – 2021 sebanyak 91.37% dari total perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) masih dominan mengalami peristiwa *underpricing*. Kondisi *underpricing* sangat merugikan bagi pihak perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) karena perusahaan tidak memperoleh dana secara maksimal. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa masih banyak perusahaan yang belum maksimal dalam memperoleh dana atas penjualan saham perdana mereka.

Penelitian ini dilakukan kembali dikarenakan adanya ketidakstabilan dalam hasil penelitian dari peneliti – peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti berfokus untuk meneliti mengenai informasi keuangan meliputi *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), *current ratio* (CR). Sedangkan untuk informasi non keuangan yang akan diteliti meliputi persentase penawaran saham, reputasi *underwriter*, umur perusahaan, dan reputasi auditor. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti perihal faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *underpricing*.

Profitabilitas merupakan sebuah informasi mengenai cara perusahaan dalam mendapatkan laba. Pengukuran besarnya nilai profitabilitas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas yang digunakan untuk mengukur nilai pengembalian atas investasi pemegang saham umum. Nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor,

dimana hal tersebut menunjukkan bahwa investasi yang telah dilakukan akan menguntungkan dan memiliki resiko yang rendah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi (2019) menunjukkan bahwa secara simultan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *underpricing*. Sedangkan secara parsial variabel *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianttara & Lestari (2020) dimana variabel *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

Price earning ratio (PER) adalah salah satu aspek keuangan yang diduga memiliki pengaruh terhadap terjadinya *underpricing*. *Price earning ratio* (PER) menunjukkan besarnya nilai saham yang investor sediakan untuk membayar persatuan mata uang dari keuntungan yang dilaporkan dan menjadi cukup penting. Tingginya tingkat *price earning ratio* menunjukkan bahwa di masa yang akan datang prospek perusahaan akan cukup baik, sehingga investor akan bersedia untuk menanam modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *price earning ratio* membuat pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor semakin tinggi juga, yang mana akan berdampak pada kemampuan suatu perusahaan dalam membagikan dividen maupun kenaikan harga sahamnya.

Dalam penelitian Muslimah (2021) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, jumlah saham yang ditawarkan, *debt to equity ratio* (DER), dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *underpricing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019) dan Khasanah (2020) memiliki hasil penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah

(2021) dimana dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

Current ratio (CR) merupakan salah satu dari beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* (CR) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) semakin banyak pula aset lancar yang tersedia guna memenuhi kewajiban lancar perusahaan tersebut. Tingginya nilai *current ratio* pada suatu perusahaan menjadikan investor semakin tertarik pada perusahaan tersebut, hal ini terjadi karena dengan nilai *current ratio* yang besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengatur aset dan kewajiban lancarnya berjalan dengan baik dan beresiko rendah.

Khairani (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *underpricing*, hasil penelitian tersebut menunjukkan apabila *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryasinta & Haryanto (2017) dan Kusumawati & Fitriyani (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

Berikutnya adalah faktor non keuangan yang diduga memiliki pengaruh terhadap terjadinya *underpricing*, salah satu aspeknya adalah persentase penawaran saham. Persentase penawaran saham yang ditawarkan kepada investor menunjukkan besar tidaknya kepemilikan perusahaan yang akan dimiliki oleh publik. Pada saat saham yang ditawarkan dalam jumlah sedikit menunjukkan bahwa

kepemilikan publik terhadap perusahaan tersebut terbatas. Para investor akan mencari saham tersebut dikarenakan memiliki nilai yang berharga di masa yang akan datang karena jumlah saham tersebut terbatas, sehingga harga saham di pasar sekunder akan meningkat jika dibandingkan dengan harga saham di pasar perdana.

Penelitian yang dilakukan oleh Rianttara dan Lestari (2020), dengan variabel yang telah diteliti diantaranya persentase saham ditawarkan, profitabilitas, dan *earning per share* (EPS). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase saham ditawarkan berpengaruh positif terhadap *underpricing*. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro, dkk. (2018) bahwa variabel persentase penawaran saham tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham.

Underwriter adalah pihak yang melakukan kontrak dengan emiten dalam melakukan penawaran umum perdana untuk kepentingan emiten baik dengan kewajiban atau tanpa kewajiban guna membeli sisa, efek yang tidak terjual. Peran yang dimiliki *underwriter* sangat besar dalam penawaran umum perdana, karena nilai harga perdana saham ditentukan oleh kesepakatan emiten dengan *underwriter*. Caster & Manaster (1990) menyatakan bahwa resiko *underpricing* dapat dikurangi oleh suatu perusahaan dengan cara memilih *underwriter* yang memiliki reputasi yang bagus.

Penelitian yang dilakukan Adityawarman (2017) dan Mahatidana dan Yunita (2017) membuktikan bahwa reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing*. Hal tersebut berarti bahwa semakin *underwriter* memiliki reputasi, maka dapat menurunkan tingkat *underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO. Namun, terdapat penelitian yang dengan hasil yang bertolak

belakang dengan hasil penelitian tersebut yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019).

Umur perusahaan dapat membuktikan bahwa suatu perusahaan bisa bersaing dan dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan hidup (Suyatmin dan Sujadi, 2006:15). Semakin lama perusahaan beroperasi, maka semakin besar perusahaan dapat memiliki kemampuan dalam menyediakan informasi. Dan apabila informasi yang tersedia semakin banyak, maka dapat mengurangi informasi asimetri yang dapat dijadikan patokan sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya *underpricing* itu sendiri. Semakin berkurang informasi asimetri maka dapat menurunkan tingkat *underpricing* (Arman, 2014).

Hasil dari penelitian Pahlevi (2014) dan Hadi (2019) menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham. Penelitian ini bertentangan dengan Khasanah (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham.

Penggunaan auditor yang memiliki reputasi baik dalam penyusunan laporan keuangan dan prospektus perusahaan akan menunjukkan bagaimana kualitas perusahaan emiten. Jika perusahaan emiten menggunakan jasa auditor berkualitas, investor akan menilai sebagai sinyal yang positif karena emiten dianggap memiliki niat yang baik dalam memberikan informasi yang tidak menyesatkan mengenai kondisi yang terjadi di perusahaannya.

Karenanya kualitas auditor ikut dalam memberikan pengaruh terhadap tingkat keberhasilan IPO yang ditunjukkan dengan tidak terjadinya fenomena *underpricing*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Mahatidana & Yunita (2017) dan Adityawarma (2017) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan pada tingkat *underpricing*. Sedangkan ditemukan hasil yang berbeda dari penelitian tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi (2014) dan Hadi (2019) yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara reputasi auditor dengan *underpricing* saham. Hal tersebut terjadi karena investor tidak memperhatikan *underwriter* yang digunakan oleh emiten yang bereputasi baik, sehingga investor tidak bisa memperkirakan nilai yang sebenarnya bagi perusahaan yang melakukan IPO.

Berdasarkan penjelasan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengamatan kembali dengan judul “**Analisis Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saat *Initial Public Offering* Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), *current ratio* (CR), persentase penawaran saham, reputasi *underwriter*, umur perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO)?
2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO)?

3. Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO)?
4. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO)?
5. Apakah persentase penawaran saham berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO)?
6. Apakah reputasi *underwriter* berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO)?
7. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO)?
8. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian ★★★★★

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, tujuan dari adanya penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), *current ratio* (CR), persentase penawaran saham, reputasi *underwriter*, umur perusahaan, dan reputasi auditor terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO).

2. Mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO).
3. Mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO).
4. Mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO).
5. Mengetahui pengaruh persentase penawaran saham terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO).
6. Mengetahui pengaruh reputasi *underwriter* terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO).
7. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO).
8. Mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap tingkat *underpricing* saham pada saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO).

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Manfaat Bagi Calon Emiten

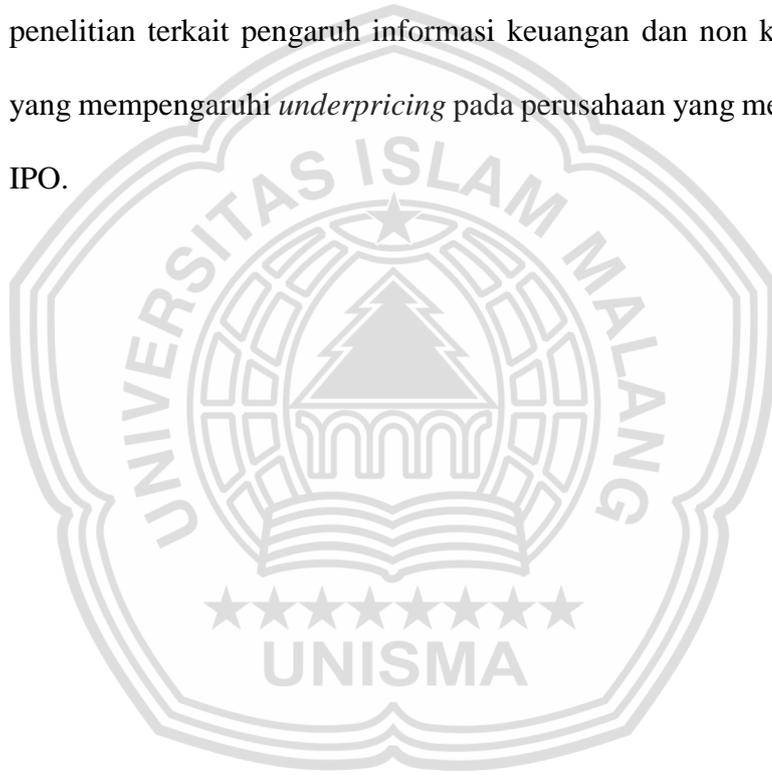
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penetapan harga saham penawaran perdana.

- b. Manfaat Bagi Investor

Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan dalam mengambil keputusan apabila akan berinvestasi pada perusahaan yang *go public*.

c. Manfaat Bagi Akademis

Diharapkan dari penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana dan referensi serta literatur dalam bidang keuangan, sehingga dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait pengaruh informasi keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengamati variabel keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi *underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Indikator variabel keuangan yang diteliti meliputi *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), dan *current ratio* (CR). Dan indikator variabel non keuangan yang diteliti meliputi persentase penawaran saham, reputasi *underwriter*, umur perusahaan, dan reputasi auditor. Hasil pengujian yang dilakukan pada 148 perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil pengujian secara simultan (uji f) diperoleh hasil bahwa semua variabel independen yang ada dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap *underpricing*. Sedangkan dari hasil pengujian parsial (uji t) diperoleh hasil variabel *price earning ratio* (PER) dan persentase penawaran saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing*, dan reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing*. Sedangkan variabel *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), reputasi *underwriter*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian ini, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi penelitian selanjutnya, yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *underpricing*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 18,80%, sedangkan 81,20% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran untuk penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan konsisten dalam mengukur variabel seperti reputasi *underwriter*. Selain itu dapat meningkatkan jumlah sampel perusahaan, menggunakan metode penelitian yang berbeda, serta peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang berpotensi berpengaruh terhadap *underpricing*, seperti faktor makro ekonomi (tingkat suku bunga bank, *BI rate*), faktor keuangan dan non keuangan lainnya, dan faktor-faktor yang lainnya yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap *underpricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia (H. Rahmadhani & H. A. Susanto, Eds.)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aryapranata, E. K., & Adityawarman, A. (2017). PENGARUH REPUTASI AUDITOR, REPUTASI UNDERWRITER, DAN PERSENTASE FREE FLOAT TERHADAP TINGKAT UNDERPRICING PADA INITIAL PUBLIC OFFERING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 67-75. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18243>
- Aningtya, R., & Jubaedah, J. (2015). Pengaruh Eps, Proceeds, Serta Reputasi Underwriter Terhadap Underpricing. *Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 105-118.
- Arman, Agus (2014). *Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan, Reputasi Underwriter, dan Return On Equity Terhadap Tingkat Underpricing Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Proceeding For Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW.
- Aryapranata, E. K., & Adityawarman, A. (2017). Pengaruh Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, dan Persentase Free Float Terhadap Tingkat Underpricing pada Initial Public Offering (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 67-75. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18243>
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. ANDI: Yogyakarta.
- Bodie Zvi, Alex Kane dan Alan J. Marcus. 2014. “*Manajemen Portofolio dan Investasi*”. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta.
- Boon, Robert (2014). *Underpricing in the IPO market*. Master thesis. Tilburg: Tilburg University.
- Brigham dan Houston. 2010. “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)*”. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Caster & Manaster. 1990. Intial Public Offering and Underwriter Reputation. *Journal of Financial*, 45(4): 1045 1067.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Penekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

- Devi, E. S., & Istikhoroh, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saat Initial Public Offering (IPO) di BEI Periode Tahun 2017. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 340-348.
- Dwi W. 2018. *Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Intial Public Offering*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Fahmi, I. 2015. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Filayati, M. A., & Soekotjo, H. (2020). Pengaruh Faktor-faktor Rasio Pasar terhadap Intitial Return Perusahaan IPO Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–19.
- Ghozali, Imam. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. “*Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan di Pasar Modal*”, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013.
- Hadi, S. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Perdana Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(01), 64–74.
- Halim, Abdul. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta Selatan 12160.
- Harmono. 2014. “*Manajemen Keuangan. Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*”. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartono, T. D. (2018). Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor dan Return On Asset terhadap Fenomena Underpricing pada Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, Jakarta: PT Grasindo.
- Isywardhana, D., & Al Hakim, D. M. (2021). Faktor Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Saat Ipo (studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019). *eProceedings of Management*, 8(5).

- Junaeni, Irawati dan Agustian, R. (2013). “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering di BEI*”, ISSN, Vol.1, No.1, Mei-Juni
- Kasmir. 2012. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Khairani, Renni (2017). *Pengaruh Current Ratio, Return On Assets (ROA), Dan Debt To Equity Ratio(DER) Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering(IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara.
- Khasanah, Siti Nuriahtul. 2020. *Pengaruh Share Offering Percentage, Market Condition, Financial Leverage, Profitabilitas, Price Earning Ratio, Intellectual Capital, Firm Age, dan Instiusional Ownership Terhadap Underpricing Saham yang Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Skripsi thesis, Universitas Pancasakti Tegal.
- Khin *et al.* (2016). An Analysis of Initial Public Offering (IPO) Underpricing on SMES Firms Performances. *International Journal of Research Science & Management*. ISSN : 2349-519
- Kristiantari, I. D. (2013). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humaka Jinah*, Vol 2, No 2, ISSN : 2089-3310.
- Kusumawati, R., & Fitriyani, A. (2020). Fenomena Underpricing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 67-79.
- Mahatidana, M. R. A., & Yunita, I. (2017). An examination factors influencing underpricing of IPOs in financial and manufacturing industries on the Indonesia Stock Exchange over the period of 2011-2016. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(11), 2250-3153.
- Maya, R. (2013). Pengaruh Kondisi Pasar, Persentase Saham yang Ditawarkan, Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Underpricing Saham Yang IPO. *Skripsi*.
- Muslimah, R. 2021. *Analisis Fenomena Underpricing pada IPO di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universtas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- N, Martha & Riana, Dwi. (2020). Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan terhadap Underpricing pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public

- Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen*. 15. 42-54. [10.30630/jam.v15i1.56](https://doi.org/10.30630/jam.v15i1.56).
- Nadia, R., & Daud, R. M. (2017). *Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Initial Return pada Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah*, 2(3), 59–72. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v2i3.4633>
- Nurchayani, J., & Harianti, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing pada Perusahaan Sektor Non Keuangan. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 10(2), 70-78.
- Nuryasinta, A., & Haryanto, A. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Initial Return pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI Periode 2010-2015. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1-11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17474>
- Pahlevi, Reza Widhar, 2014. "Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana", *Jurnal Siasat Bisnis*, Volume 18 Nomor 2, hal 219–32.
- Papaioannou, George J & Karagozoglu, Ahmet K (2017). *Underwriting Services and the New Issues Market*. India: Candice Janco.
- Priyatno, D. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Puspita, R. I., & Daljono, D. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING PADA SAAT INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0, 747-756. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6217>
- Radner, Philip (2016). *IPOs and SEOs in the US Real Estate Industry*. PhD Thesis, EBS Business School. Germany
- Republik Indonesia, U.-U. (1995). Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Rianttara, I. K. G. N., & Lestari, I. G. A. K. (2020). Pengaruh Persentase Saham Ditawarkan, Profitabilitas, Dan Earning Per Share Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Ipo Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Journal Research Of Accounting (JARAC)*, 2(1), 93-105. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.26>
- Rianty N, M., & Riana, D. (2020). Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan terhadap Underpricing pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public

Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 42-54. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i1.56>

- Rumahorbo, Dedy P. 2018. "*Analisis Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Yang Mempengaruhi Underpricing Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016)*". Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Saifudin, S., & Meriani, A. (2017). Dampak Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi Terhadap Initial Return Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 79-98.
- Saefudin, S., & Gunarsih, T. (2020). Apakah Faktor Eksternal Memprediksi Underpricing Lebih Baik Dibandingkan Faktor Internal? Studi Initial Publik Offering di BEI Tahun 2009-2017. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sasongko, H. (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Underpricing pada saat IPO di Bursa Efek Indonesia. 4(1), 19–31.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar. Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suyatmin dan Sujadi. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Jakarta*", Benefit Vol. 10 No. 1, 2006.
- Syofian, A., & Sebrina, N. (2021). Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 137-152.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Teoh, Siew Hong; Ivo Welch; T. J. Wong, 1998b. *Earnings Management And The Under Performance Of Seasoned Equity Offerings*. Journal Of Financial Economics , vol.50, no.1 (October) 1998, p. 63 – 99.

- Vivianti, J. (2021). Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Underpricing pada Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan Bursa Singapura. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(4), 375-390. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/990>
- Widoatmodjo, Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Wiguna, I. G. N. H., & Yadnyana, K. (2015). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi initial return pada penawaran saham perdana. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 921-946.
- Yunita, N. A., & Chairunnisa, M. (2017). Pengaruh Reputasi Underwriter, Persentase Saham yang Ditawarkan ke Publik, dan Penggunaan Dana IPO untuk Investasi Terhadap Tingkat Underpricing Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 99-108.

www.idx.co.id

www.financeyahoo.com

